

**PELAKSANAAN KURIKULUM TERPADU
DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:
Diyah Maftuhah
NIM.0241372

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAKSI

DIYAH MAFTUHAH, Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta ditinjau dari sisi tujuan, materi, metode, evaluasi dan hasil yang dicapai serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama pelaksanaan beserta solusi yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan pemikiran dari proses pelaksanaan antara kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional dan Pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Dusun Candi Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tujuan pelaksanaan kurikulum terpadu adalah wujud dari tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran yang tercantum dalam visi misi dan tujuan MTS Sunan Pandanaran secara umum yaitu mencetak generasi Islam yang mandiri dan tangguh serta cakap dalam penguasaan IPTEK dan ilmu agama, materi yang diberikan dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas, Depag dan pesantren, metode yang dikembangkan disana tidak terlepas dari petunjuk strategis yang telah ada dalam kurikulum pemerintah yang kemudian didukung oleh metode yang dikembangkan oleh masing-masing guru dengan kreativitas dan kebutuhan peserta didik, evaluasi yang digunakan adalah dengan teknik tes yang terdiri dari tes tertulis melalui tes formatif dan sumatif, tes lisan dan praktik juga menggunakan teknik nontes yang merupakan pengamatan secara sistematis. 2) Meskipun belum ideal, namun telah ditemukan unsur-unsur kurikulum terpadu dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran. 3) Sedangkan hasil pelaksanaan yang dicapai dapat dilihat dari prestasi belajar siswa menurut rata-rata kelas yang memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh madrasah yaitu 75. Adapun pada tahun ajaran 2005/2006 memperoleh peringkat ke-2 nilai terbaik UAN se-propinsi DIY. 4) Faktor pendukung dalam pelaksanaan adalah sangat memadainya sarana prasarana yang ada, koordinasi dan interaksi yang terjalin sangat baik antara kepala sekolah dengan seluruh komponennya serta profesionalitas guru dalam kesesuaian mata pelajaran yang diampu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keberadaan orangtua yang jauh dari siswa sehingga kurang bisa mengontrol perkembangan prestasi belajar, padatny jadwal kegiatan sehingga siswa cepat merasa capek dan jenuh serta perbedaan minat siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi semangat untuk menerima pelajaran. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dari pihak madrasah dan pesantren kepada orangtua dengan cara sering mengadakan pertemuan tiap semester serta selalu menjalin komunikasi yang baik, selain itu juga pihak madrasah sering mengadakan kegiatan diluar kelas untuk melepas penat seperti *outbond*, serta lebih memfungsikan peran para pembina asrama sebagai wakil dari orangtua untuk memberi semangat siswa dalam belajar.

Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Diyah Maftuhah*

NIM : 02411372

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah *asli hasil penelitian penulis sendiri* dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Juli 2008

Yang Menyatakan



Diyah Maftuhah
Diyah Maftuhah
02411372

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

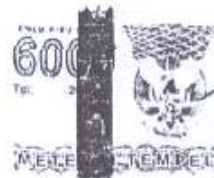
Nama : Diyah Maftuhah
NIM : 02411372
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa saya keberatan untuk melepas penutup kepala atau jilbab dalam foto untuk keperluan ijazah. Untuk itu saya bersedia menanggung resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah. Saya juga tidak akan menuntut pertanggung jawaban terkait dengan masalah tersebut kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari manapun dan sesuai dengan kesadaran saya sendiri.

Yogyakarta, 07 Agustus 2008

Yang menyatakan



Diyah Maftuhah
Diyah Maftuhah
NIM. 02411372



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
saudari Diyah Maftuhah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'laikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diyah Maftuhah

NIM : 02411372

Judul skripsi :Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2008

Pembimbing

Dra. Hj. Afiyah.A.S.M.Si

NIP: 150197295



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/167/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN KURIKULUM TERPADU
DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIYAH MAFTUHAH

NIM : 02411372

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 21 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si.
NIP. 150197295

Penguji I



Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

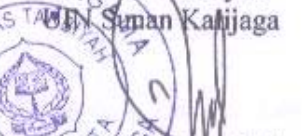
18 SEP 2008

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

***'Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri'
(Q.S Ar Ra'd: 11)'***

"Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Syurga" (H.R Muslim)²

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Al Qur'an, 1990)

² M. Quraisy Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan 1994) hal.124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, penulis diberi kemampuan, kesempatan dan kesehatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda mulia Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarga serta semua umat yang meniti jalan-Nya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya pengarahan, dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag dan Bapak Mujahid, M.Ag selaku Kajur dan Sekjur PAI atas bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Afiyah, AS,M.Si selaku pembimbing atas kebaikan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Hj.Susilaningih, M.A selaku penasehat akademik atas bimbingan dan pengarahannya selama penulis menempuh studi.
5. Bapak Drs. Rofik, M.Ag selaku penguji I dan Bapak Drs. Radino M.Ag selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis.
6. Kepada kedua orang tua atas segenap perhatian, dan didikannya selama ini, karena perjuangan dan ketulusan doanya penulis dapat menempuh studi S1 dan berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
7. Untuk adik-adikku: Pipit dan Ali. Terima kasih atas semua dukungan dan motivasinya. *Thanks my sista n bro!*
10. Teman-teman SQL di PP Sunan Pandan Aran: Jujum, mba' Fie, Muna, Bupati, Ina, Lia, Qoni, Ulfah, Syifa, Tasya. *You're my family in Jogja*. Terima kasih atas dukungan dan doanya. *Thanks for all*.

12. Buat Luthfie Fawwaz, terima kasih untuk do'a dan motivasi kepada penulis
13. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran studi penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada itu karena penulis masih memerlukan banyak bimbingan. Oleh karena itu, saran, masukan dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2008

Penulis

(Diah Maftuhah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. .Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	16
G. Kerangka Skripsi	17

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN

PANDANARAN

A. Nama dan Sejarah Berdiri	18
B. Keadaan Geografis.	19
C. Visi, Misi dan Tujuan	20
D. Struktur Organisasi	22
E. Keadaan Siswa, Guru dan karyawan	32
F. Kondisi fisik dan sarana prasarana	36
G. Waktu Kegiatan Siswa	40

BAB III : PROSE PENGEMBANGAN DALAM PELAKSANAAN

KURIKULUM TERPADU DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN

PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran	46
B. Hasil Yang Dicapai dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran	86
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran	26

BAB IV : PENUTUP

A. SIMPULAN.....	93
B. SARAN.....	97

C. KATA PENUTUP..... 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa MTS Sunan Pandanaran Mulai Tahun 2000 s/d 2005 ...	32
Tabel 2. Jumlah Siswa MTS Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2006/2007	33
Tabel 3. Jumlah Guru dan Daftar Guru MTS Sunan Pandanaran	34
Tabel 4. Data Karyawan di MTS Sunan Pandanaran	36
Tabel 5. Daftar Fasilitas dan Sarana Fisik MTS Sunan Pandanaran	39
Tabel 6. Program Kurikuler	40
Tabel 7. Alokasi Waktu Pembelajaran	41
Tabel 8. Jadwal Kegiatan Program Pesantren	43
Tabel 9. Materi Kurikulum Terpadu MTS Sunan Pandanaran	55
Tabel 10. Materi Kurikulum Peasantren MTS Sunan Pandanaran	56
Tabel 11. Materi Kegiatan Les MApel UAN MTS Sunan Pandanaran	56
Tabel 12. Prestasi Non Akademik Siswa-siswi MTS Sunan Pandanaran	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Papan Penunjuk Masuk MTS Sunan Pandanaran

Gambar 2. Foto Gedung Sekolah Putra

Gambar 3. Foto Gedung Sekolah Putri

Gambar 4. Foto Gedung perpustakaan MTS Sunan Pandanaran

Gambar 5. Foto Para siswa sedang belajar Membuatik

Gambar 6. Foto Para Siswi sedang mengikuti Pelajaran TIK

Gambar 7. Foto Kegiatan Ekskul Drum Band Putra

Gambar 8. Foto Kegiatan Ekskul Drum Band Putri

Gambar 9. Foto Kegiatan Pengajian di Asrama Putra

Gambar 10 Foto Kegiatan Pengajian di Asrama Putri

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Gambar
Lampiran II	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Daftar Siswa Yang Diwawancara
Lampiran V	: Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MTS Sunan Pandanaran
Lampiran VII	: Struktur Kurikulum Terpadu MTS Sunan Pandanaran
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Keterangan Penelitian sekolah
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian BAPEDA Propinsi DIY
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian BAPEDA Sleman
Lampiran XIII	: Surat Permohonan Izin Fakultas
Lampiran XIV	: Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud proses dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tapi juga mengandung makna keaslian kultur di Indonesia (*Indigenous*).¹

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan bercorak asli Indonesia sudah sejak awal berdirinya memiliki kurikulum tersendiri dalam menyelenggarakan pendidikan. Keunikan pesantren adalah keotonomiannya dalam menentukan kurikulum pendidikan seperti apa yang paling cocok dan sesuai untuk mewujudkan visi misi yang mereka idealkan—dalam hal ini tentu visi misi sang pemilik pesantren alias Kyai.

Pada awalnya model dan sistem pendidikan berikut kurikulum yang dipakai pesantren sangat sederhana karena belum terformat secara khusus dalam susunan kurikulum tertulis dan hanya terfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Bahan pelajarannya adalah kitab-kitab klasik atau kitab kuning karya para ulama besar dengan metode *bandongan*² dan *sorogan*³. Meski demikian dengan model yang sederhana, kebutuhan masyarakat akan

¹ Nurkholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta : Penerbit Paramadina, 1997), hlm.3.

² *Bandongan* : Metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling guru atau kyai.

³ *Sorogan* : Metode dimana para santri menghadap guru atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.

pengetahuan dan pencerahan (*enlightment*) sudah tercukupi mengingat pada saat itu kehidupan masyarakat belum sekompleks sekarang.

Ketika modernisme di Barat telah membawa mereka pada kejayaan peradaban, banyak kaum muslim mulai sadar bahwa ada hal yang harus dilakukan agar umat Islam tidak semakin tertinggal jauh oleh Barat. Muncullah gerakan Pan Islamisme di Timur Tengah pada abad XVIII yang antara lain dimotori oleh Muhammad Abduh, Jammaluddin al Afghani dan Rasyid Ridla. Sebenarnya gerakan *tajdid* atau reformasi yang mereka suarakan dalam batas tertentu bisa dikategorikan dalam gerakan politik yang menginginkan kembali kejayaan peradaban Islam, namun pada dasarnya yang menjadi keprihatinan mereka bersama adalah masalah ketertinggalan pendidikan kaum muslim. Mereka menganggap sudah saatnya model pendidikan yang tersebar di semua wilayah orang-orang Islam (tidak hanya di Arab) orientasinya dikembalikan pada posisi semula, yakni bagaimana lembaga-lembaga itu bisa mencetak ulama dalam arti seluasnya, bukan hanya orang yang mahir dalam bidang agama saja. Diakui atau tidak, seruan *tajdid* ini bergema keras ke seantero jagad Islam, termasuk ke Nusantara dan bahkan sampai ke kantong-kantong kebudayaan (*cultur enclave*) orang-orang Islam “tradisional” yang bernaung dalam komunitas pesantren.

Adalah KH Abdul Wahid Hasyim representasi orang pesantren tradisional yang pertama kali menyadari bahwa memang jaman telah berubah, dan pesantren perlu sekali mengajarkan ilmu-ilmu umum disamping ilmu agama kepada santrinya agar mereka tidak gamang menghadapi jaman yang

telah berubah itu. Dasar pemikiran utama dari langkah ini tak lain adalah agar santri tidak hanya pandai dalam bidang agama saja namun santri juga harus menguasai pengetahuan umum. KH Abdul Wahid Hasyim memperkenalkan sistem pendidikan klasikal (madrasah) pada pesantren Tebuireng sejak dekade 30-an, meski materi pelajaran umum yang diajarkan masih sederhana namun reformasi yang ia bawa merupakan langkah besar dalam tradisi pesantren. Meski pada awalnya ada resistensi yang hebat di kalangan pesantren sendiri, lambat laun penentangan itu mulai hilang seiring dengan semakin sadarnya masyarakat santri akan pentingnya penguasaan ilmu-ilmu umum. Inilah tonggak awal dari model pelaksanaan kurikulum pendidikan formal dalam pesantren, dalam bentuk yang paling sederhana.

Dalam perkembangannya pesantren yang telah mengadopsi sistem madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu umum untuk sekedar pengetahuan. Ketika pemerintah menawarkan kurikulum nasional diajarkan di madrasah-madrasah milik pesantren supaya lulusannya bisa disamakan dengan lembaga-lembaga pendidikan milik pemerintah, pihak pesantren dengan senang hati menerimanya. Namun penerimaan ini tidak lantas serta merta menghilangkan ciri kepesantrenan yang ada, naluri inovatif pesantren selalu hadir untuk menyiasati agar semuanya dapat berjalan bersama. Seperti diketahui, antara kurikulum pemerintah dengan pesantren perbedaannya sangat jauh, kalau boleh disederhanakan yang pertama hanya berorientasi keduniaan saja sementara yang kedua sebaliknya yakni lebih berorientasi pada masalah keakhiratan.

Keadaan tersebut menimbulkan adanya kecenderungan baru di kalangan praktisi pesantren untuk mengembangkan madrasah menjadi Madrasah Unggulan dengan sistem kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum*), yang memadukan kurikulum sekolah umum dan keagamaan secara utuh dan bersifat adaptif, inklusif dan saintifik (berdasar ilmu pengetahuan) dalam lembaga pendidikan Islam.⁴ Dengan penerapan kurikulum tersebut diharapkan para santri sebagai outputnya tidak saja menguasai ilmu agama Islam, namun juga menguasai IPTEK, sehingga mampu menjadi motor penggerak bagi kemajuan peradaban Islam yang berada di bawah pendidikan pesantren.

Meskipun telah diberlakukan otonomi daerah yang berdampak langsung pada otonomi pendidikan, dalam praktiknya, pemerintah menetapkan prosentase pengajaran materi umum sebesar 70% sedangkan materi keagamaan hanya 30%. Hal ini tercermin dalam Surat Keputusan Bersama 3 Menteri, madrasah diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memberikan mata pelajaran agama sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum.⁵

Jika madrasah milik pesantren menerima mentah-mentah model pembagian macam ini tentu eksistensi dan jatidiri madrasah milik pesantren terancam punah, tidak ada bedanya lagi dengan madrasah negeri yang dimiliki

⁴ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Sekolah* (Lista Fariska Putera, 2005), hal. 59

⁵ Ditjen Bimarga Departemen Agama RI, *Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren 1984/1985, hal 12

pemerintah dan ini adalah ironis. Madrasah pesantren bisa-bisa tercerabut dari akarnya, tentu hal semacam itu tidak diinginkan.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran adalah satu dari sekian banyak madrasah milik pesantren yang mungkin mengalami dilema penerapan kurikulum pemerintah. Sebagai anak dari pesantren Sunan Pandanaran, sudah tentu ia tidak ingin kehilangan jati diri sebagai madrasah yang awalnya besar dari pesantren. Namun disisi lain ia juga merupakan madrasah yang telah distandarkan dan diakui keberadaannya oleh pemerintah.

Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran wajib mengikuti kurikulum yang telah digariskan pemerintah berikut prosentase pembagian materi pelajarannya. Dengan alokasi waktu yang terbatas, madrasah dituntut untuk tetap bertahan menjaga agar ruh kepesantrenan tetap ada dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Jika waktu belajar anak ditambah agar mencapai prosentase ideal 100% banding 100%, peserta didik yang akhirnya akan jadi korban idealisme. Beban yang mereka tanggung sangat berat dan efektifitasnya justru dipertanyakan.

Dalam usahanya agar semua berjalanimbang, Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran menyasati dengan menerapkan model kurikulum pendidikan terpadu. Sebagai madrasah yang telah diakui pemerintah, prosentase penerapan materi umum dan agama telah mengikuti aturan yang ada, dengan demikian sama dengan madrasah yang dimiliki pemerintah. Terpadu, karena Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran menerapkan kebijakan bahwa pada waktu sore diselenggarakan *madrasah diniyah*

masaiyah bagi seluruh siswa. Program ini merupakan hasil kerjasama pihak sekolah dan pesantren untuk memperdalam pengetahuan agama bagi para siswa.

Asumsinya adalah anak yang sekolah dalam madrasah yang bernaung dibawah pesantren pasti memiliki rentang waktu pembelajaran yang cukup panjang, mulai dari bangun tidur sampai mereka beranjak untuk tidur lagi. Standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yang juga berstatus santri dalam kehidupan sehari-harinya, harus mencakup tidak hanya ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik juga harus dicapai.

Untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran yang memadukan kurikulum pemerintah dan pesantren, maka penelitian ini dipandang perlu. Penulis mengamati bahwa selama ini belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah yang sekaligus akan menjadi pertanyaan penelitian dan harus dijawab dalam analisa penelitian adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran?

2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.
- b. Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca dalam peningkatan kualitas *out put* melalui pelaksanaan kurikulum terpadu.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penyusun dalam hal penulisan karya ilmiah.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa sumber literatur berupa skripsi dengan tema yang relevan dengan tema ini. Beberapa skripsi yang mengangkat tema tentang kurikulum di madrasah.

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Madrasah dan Sekolah Dalam Pondok Pesantren Era Orde Baru-Sekarang*" yang ditulis oleh saudara Jainal Arifin, jurusan KI tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang perkembangan pondok pesantren yang dulu hanya dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional kini mulai berkembang menjadi pendidikan modern dengan mendirikan sekolah atau madrasah yang bernaung dibawah institusi pondok pesantren.

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*" yang di tulis oleh saudara Iin Inayatul Maulah, jurusan PAI tahun 1995. Dalam skripsi ini dibahas tentang usaha MTS Yayasan Ali Maksum untuk mengembangkan kurikulum terpadunya, yang menekankan pada prinsip pelaksanaan dan pengembangannya.

Skripsi saudara Muhammad Husein yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*" jurusan PAI tahun 2006. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pelaksanaan prinsip dan pengembangan kurikulum dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (*school based management*) di MAN Yogyakarta I yang merupakan sekolah negeri dibawah naungan Departemen Agama. Disini dijelaskan bahwa meskipun berstatus

madrasah negeri bisa mengembangkan kurikulumnya sendiri agar dapat mencetak *out put* dengan pengetahuan yang integral.

Masing-masing skripsi yang telah disebutkan diatas mempunyai penekanan pada perkembangan madrasah dalam pesantren, serta pengembangan kurikulum seperti dalam kurikulum muatan lokal, kurikulum Pendidikan Islam ataupun kurikulum terpadu. Sedangkan dalam skripsi ini, selain membahas pelaksanaan kurikulum terpadu antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman, juga dibahas tentang proses pengembangan, hasil yang dicapai serta problematika yang dihadapi beserta solusi dan usaha mengatasi problem tersebut.

2. Landasan Teori

a. Tentang Kurikulum

Hilda Taba mendefinisikan kurikulum dalam pendidikan yaitu suatu cara mempersiapkan anak didik agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar dan akhirnya evaluasi dan hasil belajar.⁶

b. Kurikulum Terpadu (Integrated Curriculum)

⁶ Muhammad Zen, *Asas dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta : Sumbangsih offset, 1985), hal. 1

Integrasi berasal dari kata “Integer” yang berarti beberapa unit. Dengan integrasi dimaksudkan perpaduan, koordinasi, harmonis, kebulatan, keseluruhan.

Kurikulum terpadu (*Integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri (*core*). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang “integrated”, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan diluar sekolah.⁷

Salah satu bentuk kurikulum terpadu adalah *core curriculum*. *Core* yang berarti inti, merupakan bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan sekolah.

Menurut Albery, *core curriculum* dapat dikembangkan melalui 6 jenis *core program* yaitu :

- 1) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang diorganisasikan, diajarkan secara bebas untuk menunjukkan hubungan masing-masing pelajaran tersebut.

⁷ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.196

- 2) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan yang lain
- 3) *Core* yang terdiri masalah yang luas, unit kerja atau tema yang disatukan, yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar secara tepat dan efektif mengenai isi pelajaran tertentu.
- 4) *Core* yang menampakkan mata pelajaran yang dilebur dan disatukan.
- 5) *Core* yang merupakan masalah luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan social, serta masalah minat anak (peserta didik)
- 6) *Core* merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok.⁸

E. Metode Penelitian

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subjek dan Objek

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala urusan kurikulum guru mata pelajaran dan siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran. Sedangkan objek penelitian ini

⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hal. 150-151

adalah pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku, majalah, legger, laporan kegiatan, foto-foto serta data lain yang relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya madrasah, struktur organisasi madrasah, situasi dan keadaan madrasah yang meliputi kepala madrasah, guru dan karyawan beserta siswa serta berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum terpadu.

b. Metode Interview

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancara, tetapi tetap berpegang pada daftar pertanyaan yang telah dibuat dalam instrumen pengumpulan data misalnya data tentang prosedur pelaksanaan, persiapan mengajar guru di kelas, evaluasi, hasil serta respon siswa terhadap pelaksanaan kurikulum terpadu, di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.

Dengan interview penulis dapat memperoleh data yang tidak diungkapkan dalam teknik dokumentasi serta dapat dipertanggungjawabkan karena berasal dari sumbernya langsung.

Wawancara ini dilaksanakan dengan :

1) Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran dilaksanakan untuk melengkapi data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan lingkungan sekolah, pelaksanaan kurikulum terpadu secara umum.

2) Kaur Kurikulum

Wawancara dengan kaur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran bertujuan untuk mendapatkan data mengenai isi dari kurikulum terpadu secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum terpadu serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan berikut solusi untuk mengatasinya

3) Guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran PAI yang meliputi Fiqih, Al Qur'an Hadits, SKI dan Aqidah Akhlaq. Wawancara dengan guru mata pelajaran bertujuan untuk mengetahui isi materi, media, metode yang digunakan, evaluasi serta respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.

4) Siswa

Dalam wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran, penulis hanya mengambil dari beberapa siswa putra dan putri. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) yaitu anggota sampel diambil hanya terhadap siswa yang kebetulan atau sengaja ditemui untuk wawancara dan jumlahnya tidak mengikat, tergantung pada akurasi data.

c. Metode Observasi

Dalam metode observasi ini peneliti langsung mengadakan pengamatan dan pengumpulan data tentang proses pelaksanaan kurikulum terpadu, baik di dalam ataupun di luar kelas, sedangkan frekuensinya disesuaikan dengan kebutuhan. Disamping itu metode juga digunakan untuk mendapatkan data tentang madrasah yang meliputi letak geografis, kondisi fisik serta sarana prasarana yang ada.

3. Metode Analisis Data

Dalam menyajikan dan menganalisis data, penulis menerapkan metode deskriptif-analitis. Data yang diperoleh dari dokumentasi, interview dan observasi mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis yang berarti hasil analisis berupa pemaparan gambaran proses pembelajaran dalam bentuk uraian naratif atau laporan uraian tertulis kualitatif sehingga laporan tersebut bersifat non statistik.

Dalam menganalisis data, penulis menempuh beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Penulis mereduksi data yaitu memilah hal-hal pokok dan data tentang pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran terutama dalam pengembangannya pada mata pelajaran PAI yang telah diambil berdasar data di lapangan yang menjadi focus dalam penelitian ini.
- b. Penulis kemudian mendisplay data yaitu menyajikan data tersebut dengan menuangkannya dalam bentuk uraian verbal
- c. Dari data yang telah diuraikan tersebut, penulis mencoba untuk memberi makna dari data yang telah diperoleh untuk kemudian ditarik kesimpulan dan melakukan verifikasi yaitu dengan mengumpulkan data baru untuk mendukung kesimpulan diambil, dan menggunakan beberapa teori yang penulis ambil untuk menarik kesimpulan.

4. Pendekatan

Karena objek penelitian ini merupakan bagian dari struktur dan dinamika masyarakat, maka untuk memudahkan analisis data digunakan pendekatan sosiologis.

Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses hubungan dan interaksi sosial antara komponen pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran yang meliputi kepala sekolah beserta staf-

stafnya dalam lingkungan sekolah, serta proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan serta evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan dari skripsi yang berguna untuk memberikan penjelasan awal dari skripsi ini. Adapun isinya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi.

Bab kedua, bab ini berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran. Gambaran umum ini merupakan tindak lanjut dari pendahuluan pada bab pertama dan langkah awal untuk melakukan penelitian utama pada bab ketiga, yang meliputi nama dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta waktu kegiatan siswa.

Bab ketiga, merupakan inti dari penelitian skripsi ini. Berisi tentang proses pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran yang meliputi tujuan pelaksanaan kurikulum terpadu, materi, metode, evaluasi dan hasil yang dicapai serta faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasinya. Dalam bab ini penulis juga sekaligus melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan berdasar kenyataan yang ada.

Bab keempat, bab ini berupa bab penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup dari penulis.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) penulis.

G. Kerangka Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Metodologi Penelitian
- F. Sistematika Pembahasan
- G. Kerangka Skripsi

BAB II GAMBARAN UMUM

- A. Nama dan Keadaan Geografis
- B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

- C. Visi, Misi dan Tujuan
- D. Struktur Organisasi dan Personalia
- E. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan
- F. Kondisi Fisik dan Sarana dan Prasarana
- G. Jadwal Kegiatan Siswa

BAB III PROSES PENGEMBANGAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TERPADU DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN PANDANARAN

- A. Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
- B. Hasil yang Dicapai dalam Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Untuk Mengatasi Hambatan

BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata Penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan diatas mengenai pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran menggunakan Kurikulum Terpadu dari sejak awal berdiri. Hal ini dilakukan agar ruh kepesantrenan yang menaungi madrasah masih tetap ada serta untuk memenuhi keinginan para wali santri dan masyarakat sekitar agar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran membuka lembaga pendidikan formal dan tidak hanya memfokuskan diri pada tahfidz Al Qur'an selain itu juga menyelenggarakan pendidikan formal yang terwujud dengan Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran.
2. Kurikulum Terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran merupakan bentuk usaha untuk pengembangan muatan kurikulumnya sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan. Dari pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut diharapkan tercipta kualitas output madrasah yang mampu menguasai ilmu pengetahuan umum sekaligus agama secara terpadu. Dalam kata lain tercetak lulusan yang mumpuni dalam penguasaan Iptek dan imtaq, melalui desain program kurikuler, ekstrakurikuler dan pesantren

3. Kurikulum Terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran merupakan modifikasi dari penggunaan 3 kurikulum, yaitu Kurikulum pendidikan nasional sebagai sarana penguasaan ilmu pengetahuan umum, kurikulum departemen agama sebagai sarana penguasaan pengetahuan agama dan kurikulum pesantren sebagai sarana dalam pendalaman ilmu agama dan ketrampilan siswa.
4. Kurikulum terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran belum optimal karena hanya terpadu pada proses pembelajaran dan sebenarnya kurikulum terpadu yang dipakai di pakai di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran baru berupa wacana, karena lebih condong kepada *correlated curriculum*. Masing-masing mata pelajaran masih disampaikan secara terpisah dan dihubungkan antara satu dan yang lain namun belum ada keterpaduan. Misalnya pelajaran Fiqih dihubungkan dengan kitab *Duror Al Bahiyah*. Meskipun belum ideal namun sudah ditemukan unsur-unsur kurikulum terpadu dalam pelaksanaannya karena meniadakan batas antara penggunaan kurikulum Depag, Diknas dan Pesantren yang dimodifikasikan sedemikian rupa sehingga dalam pengembangannya, masing-masing guru mata pelajaran memodifikasikan materi kurikulumnya. Seperti dalam mata pelajaran PAI, setiap guru mencoba mengembangkannya dengan memadukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan target pelaksanaan dari masing-masing kurikulum dan dilaksanakan agar para siswa mempunyai pengetahuan yang utuh dan mendalam.

5. Pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini masih terkesan pemadatan muatan materi, maka hal tersebut dikhawatirkan dapat membuat siswa terbebani untuk bisa cepat beradaptasi dan berkonsentrasi tinggi, sedangkan guru dituntut untuk lebih memiliki kompetensi profesional, selain itu karena pelaksanaan kurikulum dalam alokasi waktu yang padat baik di sekolah maupun pesantren dikhawatirkan siswa akan cepat merasa lelah dan bosan
6. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini adalah :
 - a. Tersedianya sarana dan prasaana yang sangat memadai, hal ini bisa dilihat dari daftar inventaris yang ada dan berdasar observasi yang dilakukan penulis. Tidak hanya sarana tempat seperti ruang kelas dan lab, namun media pembelajaran pun telah menjangkau fasilitas multimedia yang bisa digunakan oleh para guru. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.
 - b. Adanya program pesantren yang memungkinkan pengawasan secara intensif selama 24 jam. Seluruh siswa diasramakan di pesantren, sehingga program pengajaran dapat dilaksanakan di sekolah sekaligus di pesantren. Ketika di pesantren pun para siswa dapat belajar lebih tenang dan bisa melakukan belajar kelompok dengan teman-temannya.
 - c. Tenaga pendidik yang profesional, bisa dilihat dari jumlah pendidik yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dan kesesuaian bidang yang dikuasai guru tersebut. Disamping itu terdapat

beberapa pendidik yang menjadi pembina di asrama pesantren sehingga dapat langsung mengontrol dan memantau kegiatan siswa selama di pesantren.

- d. Terjadinya komunikasi dan koordinasi yang baik antar semua komponen pengelola madrasah, sehingga pengelolaan pelaksanaan kurikulum terpadu berjalan dengan baik. Terjalannya koordinasi yang baik bisa dilihat dari kinerja yang baik antara guru sebagai pendidik yang melakukan kegiatan belajar mengajar, pihak pengelola sebagai penyedia dan pengatur jalannya administrasi madrasah dan pembina asrama yang mengatur kegiatan asrama dan kegiatan program pesantren, sehingga tugas masing-masing bisa dilaksanakan dengan baik dan mengarah kepada tujuan bersama yang diharapkan oleh madrasah.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kurikulum adalah :

- a. Padatnya jadwal kegiatan dan materi yang menyebabkan siswa kadang bosan dan mengantuk di kelas.
- b. Minat dan semangat siswa dalam belajar yang labil sehingga siswa sering merasa jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.
- c. Keberadaan orangtua yang jauh sehingga komunikasi antar pihak sekolah dan orangtua tentang perkembangan prestasi anak kurang berjalan dengan efektif. Orangtua hanya bisa mengetahui prestasi belajar anak melalui buku Rapor yang dibawa pulang setiap liburan.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan :

- a. Pihak madrasah sering mengadakan kegiatan yang berada diluar ruangan misalnya outbond, selain itu para guru juga semakin kreatif untuk berinovasi menerapkan metode-metode yang menarik agar siswa tidak merasa capek dan bosan.
- b. Pihak sekolah dan pesantren berusaha memperhatikan kondisi dan minat siswa, dengan cara mengatur ulang jadwal kegiatan serta memberi fasilitas hiburan seperti televisi ketika libur sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bisa fresh kembali untuk mengikuti pelajaran. Selain itu pihak asrama pesantren juga lebih memperhatikan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa dengan lebih memfungsikan tugas pembina asrama sebagai wakil dari orangtua.
- c. Pihak madrasah berusaha mengundang orangtua untuk datang ke madrasah pada even-even tertentu, seperti acara pertemuan wali murid, perpisahan, khotmil qur'an, dan sebagainya. Disamping itu juga tersedianya sarana komunikasi sehingga kapanpun orangtua dapat menghubungi pihak madrasah dan pesantren untuk mengetahui perkembangan prestasi anak.

B. Saran-saran

1. Banyaknya jumlah materi dan padatnya jadwal kegiatan yang diberikan kepada siswa, diharapkan dari pihak sekolah sekaligus pesantren untuk mengelola dan melaksanakan kurikulum secara lebih efektif dan efisien

demi optimalisasi sumber daya manusia, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan kepenatan bagi para siswa dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan tanpa mengesampingkan kondisi siswa.

2. Dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum terpadu diharapkan terjalinnya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pesantren, sehingga bias saling mendukung serta dapat tercipta siswa dan santri yang memiliki kemampuan pengetahuan agama dan umum yang sama baiknya serta tidak kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam masyarakat.

C. Kata penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata pertama yang penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, karunia, dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terimakasih dari semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT yang akan membalas segala amal kebajikannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam.
Amien.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007
- Abu Ahmadi & Joko tri Prasetya, *Srategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Ainurrafiq Dawam & Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Listafariska Putera, 2005
- Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*, Jakata : Balai Pustaka, 1997
- Bagian Data dan Informasi Pendidikan, *Profil Madrasah Tsanawiyah*, Depag. Ditjen Binbaga Islam, 2005
- Depag RI, Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah Umum dan Madrasah*, 2004
- Ditjen Bimbaga Departemen Agama RI, *Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren 1984/1985
- Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Adminstrasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1986
- Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Husein Usman & Purnama Setiadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Imam Suprayogo & Thobrani, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000

- M. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka setia, 1998
- M. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983
- Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco,1996.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1985
- Munir Mulkhan et.al, *Pendidikan Islam Terpadu*, Jurnal Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi No. VII 2002.
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo offset, 1995
- _____, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*, Bandung : Sinar Baru algesindo, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1999
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara,1995
- Sidarto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Wawan Nurkancana & P.P.N Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986
- Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahas Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1985
- Yumaini Mainuddin dkk, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II*, Jakarta : Gramedia
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982

Referensi Majalah :

Abdul Fattah, *Napak Tilas 31 Tahun Pesantren Sunan Pandanaran*, “Suara Pandanaran”, Edisi 1 Th.I September 2005

Ahmad Luthfi Fawwaz dan Nuktohum Huda, *Momen Kebangkitan Menuju Kemajuan*, “Suara Pandanaran”, Edisi I, Th.3, Desember 2007

CURRICULUM VITAE

Nama : Diyah Maftuhah
NIM : 02411372
TTL : PAti, 6 Desember 1983
Alamat asal : Tlogoharum Rt 03/01 Wedarijaksa Pati
Alamat yogya :PP. Sunan Pandanaran Jl.Kaliurang Km:12,5 Ngaglik
Sleman Yogyakarta.

Nama orang tua:

Ayah : Ahmad Salim S.Ag

Pekerjaan : PNS

Ibu : As'adah

Pekerjaan : Guru

Pendidikan:

1. SD Tlogoharum I Pati lulus tahun 1996
2. MTS Sunan Pandanaran Yogyakarta lulus tahun 1999
3. MAK Sunan Pandanaran Yogyakarta lulus tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2002